

Peran Guru PAI dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

¹Sri Ningsih

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: sriningsih22@stitmadani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti media pembelajaran interaktif, video edukatif, serta platform pembelajaran daring. Implementasi teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman materi, serta menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi digital guru yang belum merata, serta akses teknologi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kata kunci: Guru PAI, Teknologi Digital, Minat Belajar, Pembelajaran Inovatif, Integrasi Teknologi

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating digital technology to enhance students' learning interest in the digital era. The background of this research is based on the low level of students' learning interest caused by less innovative teaching methods and the suboptimal use of technology in PAI learning. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with research subjects consisting of PAI teachers and students. The findings reveal that PAI teachers play strategic roles as facilitators, innovators, and motivators in utilizing digital technology, such as interactive learning media, educational videos, and online learning platforms. The implementation of digital technology has been proven to increase student engagement, strengthen understanding of the material, and foster higher learning interest. However, several challenges remain, including limited infrastructure, uneven digital competencies among teachers, and inadequate access to technology. Therefore, continuous efforts are needed to improve teachers' digital competencies, provide adequate facilities, and support sustainable educational policies. This study contributes to the development of more innovative, effective, and relevant digital-based learning strategies in Islamic education.

Keywords: PAI Teachers, Digital Technology, Learning Interest, Innovative Learning, Technology Integration

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga mempengaruhi pola belajar peserta didik. Generasi saat ini dikenal sebagai generasi digital (digital native), yang memiliki karakteristik dekat dengan teknologi, cepat dalam menerima informasi, serta cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif dan visual. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini (Eriani et al., 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sering dilaksanakan secara konvensional, berpusat pada guru (teacher-centered), serta minim pemanfaatan teknologi digital. Metode ceramah yang dominan dan kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, yang seharusnya memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Eriani et al., 2025).

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, keterlibatan aktif, serta dorongan internal untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menghambat proses penyerapan ilmu, bahkan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI (Sugari et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, platform e-learning, serta media interaktif lainnya dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi PAI secara lebih kontekstual, visual, dan mudah dipahami. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga dapat memperluas akses informasi, memperkaya pengalaman belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa (Maslichah & Hilalludin, 2026).

Dalam konteks ini, guru PAI memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan motivator yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru yang adaptif terhadap teknologi akan mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa (Hassna et al., 2023).

Namun demikian, implementasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi digital guru, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat pula kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikannya secara pedagogis (Semenova, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam menjembatani antara

perkembangan teknologi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Peran Guru PAI dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik berdasarkan konteks alamiah di lapangan (Somantri, 2005). Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa pada jenjang pendidikan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, wawancara mendalam guna memperoleh informasi yang komprehensif dari guru dan siswa, serta dokumentasi sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, media digital yang digunakan, dan arsip kegiatan pembelajaran (Aprilyada et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas yang ada. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas, mendalam, dan akurat mengenai bagaimana peran guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital serta implikasinya terhadap peningkatan minat belajar siswa (Fitria & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Guru PAI dalam Integrasi Teknologi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan multidimensional dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi berkembang menjadi fasilitator, inovator, dan motivator yang mampu mengelola pembelajaran secara adaptif sesuai dengan tuntutan era digital. Dalam praktiknya, guru PAI telah memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, serta platform pembelajaran daring untuk mendukung proses penyampaian materi. Hal ini menunjukkan adanya upaya transformasi pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) (Hammadi et al., 2025).

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep peran guru sebagai fasilitator dalam teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi aktif. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi digital seperti media interaktif dan platform digital memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pengarah yang membantu siswa dalam proses konstruksi pengetahuan (Zulpandri et al., 2025).

Selain itu, peran guru sebagai inovator juga terlihat dari kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan variatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Temuan ini relevan dengan teori inovasi pendidikan yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers dalam konsep *Diffusion of Innovations*, yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi dalam

pendidikan sangat bergantung pada peran individu sebagai agen perubahan. Guru PAI dalam hal ini berfungsi sebagai agen inovasi yang membawa perubahan dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Semakin tinggi tingkat kreativitas dan keterbukaan guru terhadap inovasi, maka semakin besar peluang keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Ubaidillah, 2024).

Lebih lanjut, peran guru sebagai motivator juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun motivasi intrinsik siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar dari John W. Santrock yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi digital yang variatif, seperti video edukatif dan kuis interaktif, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Silahuddin et al., 2023).

Dari hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kualitas peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara pedagogis. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, peran strategis guru PAI dalam integrasi teknologi digital menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern serta dalam meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Implementasi Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, animasi edukatif, kuis interaktif, serta platform pembelajaran daring terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, variatif, dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta terlibat dalam berbagai aktivitas belajar yang berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih partisipatif dan dinamis (Lutfiana & Yusuf, 2025).

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks ini, teknologi digital berperan sebagai stimulus eksternal yang mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa merasa tertarik, maka akan muncul dorongan internal untuk lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran (El-Tobgui, 2023).

Selain itu, peningkatan minat belajar melalui teknologi digital juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan visual secara terpadu. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan video, animasi, dan media visual lainnya membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Muhammad Arafat & Asmuni, 2025).

Lebih lanjut, penggunaan teknologi digital juga mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan siswa (*student engagement*) yang dikemukakan oleh Fredricks, Blumenfeld, and Paris, yang menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran terdiri dari aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Teknologi digital mampu mengakomodasi ketiga aspek tersebut melalui aktivitas seperti diskusi daring, kuis interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek. Siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga terlibat secara emosional dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Obaid et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media transformasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital secara optimal oleh guru PAI menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat belajar siswa di era digital.

Tantangan dan Solusi dalam Integrasi Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi yang belum memadai serta akses internet yang tidak merata. Selain itu, sebagian guru PAI masih memiliki keterbatasan dalam kompetensi digital, sehingga pemanfaatan teknologi belum optimal dan cenderung bersifat sederhana. Kondisi ini

menyebabkan integrasi teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya mampu mencapai potensi maksimalnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa (Sugiarti et al., 2025).

Secara teoretis, temuan ini dapat dianalisis melalui kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler. Dalam kerangka TPACK, integrasi teknologi yang efektif menuntut adanya keseimbangan antara tiga komponen utama, yaitu pengetahuan konten (content knowledge), pedagogi (pedagogical knowledge), dan teknologi (technological knowledge). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesenjangan pada aspek pengetahuan teknologi, sehingga integrasi yang dilakukan belum sepenuhnya terintegrasi secara pedagogis. Teknologi sering kali hanya digunakan sebagai alat bantu tambahan, bukan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran (Cossatin et al., 2025).

Selain itu, tantangan dalam integrasi teknologi juga dapat dijelaskan melalui teori *digital divide* atau kesenjangan digital, yang menunjukkan adanya perbedaan akses dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi di kalangan individu atau institusi. Kesenjangan ini tidak hanya berkaitan dengan fasilitas, tetapi juga kemampuan literasi digital guru dan siswa. Akibatnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi tidak merata dan kurang optimal. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki literasi digital yang memadai agar dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Pertama, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan konsep *lifelong learning* yang menekankan bahwa guru harus terus belajar dan beradaptasi dengan

perkembangan teknologi. Kedua, dukungan institusi pendidikan dalam penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai juga menjadi faktor kunci keberhasilan integrasi teknologi digital. Ketiga, adanya kolaborasi antar guru dalam berbagi praktik baik (*best practices*) dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi (Santoso et al., 2022).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tantangan dalam integrasi teknologi digital bukan merupakan hambatan yang tidak dapat diatasi, melainkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru dan dukungan sistem pendidikan. Apabila tantangan tersebut dapat diatasi secara optimal, maka integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI akan mampu memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peran tersebut tercermin dalam fungsi guru sebagai fasilitator, inovator, dan motivator yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital seperti media pembelajaran interaktif, video edukatif, serta platform pembelajaran daring terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, integrasi teknologi digital tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam transformasi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna.

Namun demikian, implementasi integrasi teknologi digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi digital guru yang belum merata, serta adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, dukungan fasilitas dari lembaga pendidikan, serta kolaborasi antar pendidik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital. Dengan optimalisasi peran guru dan dukungan sistem yang memadai, integrasi teknologi digital diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era digital secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Cossatin, A. G., Mauro, N., Ferrero, F., & Ardissono, L. (2025). Tell me more: Integrating LLMs in a cultural heritage website for advanced information exploration support. *Information Technology & Tourism*, 27(2), 385–416. <https://doi.org/10.1007/s40558-025-00312-8>
- El-Tobgui, C. S. (2023). Review of The Anthropology of Islamic Law: Education, Ethics, and Legal Interpretation at Egypt's Al-Azhar. *Journal of the American Oriental Society*, 143(1). <https://doi.org/10.7817/jaos.143.1.2023.r0001>
- Eriani, Y., Khamidi, A., Amalia, K., & Nursalim, M. (2025). Social Media Branding Strategies that Strengthen School Image Among Stakeholders. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.10953>
- Fitria, M. A., & Hilalludin, H. (2025). Analisis Keamanan Siber Pada Platform Pendidikan Islam Berbasis Mobile Apps. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 1(04), 48–59.
- Hammadi, H. F., Mohamed Ahmed, A., Amansyah, F., Rajafi, A., Taha Alkanan, O. M., & Jabbar, I. N. (2025). Contemporary Challenges and the Future of Islamic Law: Toward Ethical and Institutional Renewal. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 14(1), 43–61. <https://doi.org/10.24252/al-daulah.v14i1.58186>

- Hassna, G., Rouibah, K., Benjamin Lowry, P., Paliszkievicz, J., & Mađra-Sawicka, M. (2023). The roles of user interface design and uncertainty avoidance in B2C ecommerce success: Using evidence from three national cultures. *Electronic Commerce Research and Applications*, 61, 101297. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2023.101297>
- Lutfiana, A., & Yusuf, E. B. (2025). Implementasi Maqasid Al-Syariah dalam Pembelajaran Fikih: Studi pada Siswa SMA N 1 Purwokerto. *AHKAM*, 4(2), 410–423. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v4i2.5792>
- Maslichah, U., & Hilalludin, H. (2026). Kebijakan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Peluang Penerapan dan Risiko yang Harus Diantisipasi. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 2(01), 100–116.
- Muhammad Arafat & Asmuni. (2025). Implementation of Maqashid al-Syariah in Islamic Criminal Law in Muslim Countries: A Comparative Study in Saudi Arabia, Iran, Malaysia, and Indonesia. *AL-SULTHANIYAH*, 14(1), 45–68. <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v14i1.3577>
- Obaid, Y., Abidin, A., Samsuddin, S., Kadir, St. F., & Baharuddin, A. (2024). Revealing Identity to Form Student Character: Application of the Hidden Curriculum in Islamic Legal Education. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 8(3), 1782. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i3.24061>
- Santoso, H. B., Schrepp, M., Hasani, L. M., Fitriansyah, R., & Setyanto, A. (2022). The use of User Experience Questionnaire Plus (UEQ+) for cross-cultural UX research: Evaluating Zoom and Learn Quran Tajwid as online learning tools. *Heliyon*, 8(11), e11748. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11748>
- Semenova, L. (2025). Visual Brand Communications: The Role of Photography. *Scientific Research and Development. Modern Communication Studies*, 14(4). <https://doi.org/10.12737/2587-9103-2025-14-4-86-93>
- Silahuddin, S., Rijal, S., Ikhwan, M., & Wahyudi, M. A. (2023). Optimizing the Advancement of Islamic Education From the Lens of Islamic Law Philosophy. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 132–142. <https://doi.org/10.71039/istifham.v1i2.26>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65.
- Sugari, D., Hilalludin, H., Maryani, E. D., & Hamid, A. (2025). Peran Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Pendidikan*, 1(04), 11–22.

- Sugiarti, R., Apriyanti, R., Susanto, R. H., Lubis, A. Y., & Sitanggang, P. B. (2025). Transformation of Digital Marketing Strategies through Re-Branding in Social-Media Based Culinary MSMEs. *International Journal of Integrative Research*, 3(9), 615–628. <https://doi.org/10.59890/ijir.v3i9.70>
- Ubaidillah, A. (2024). Tantangan Hukum Keluarga Islam dalam Sistem Pendidikan Kontemporer: Perspektif, Konflik, dan Solusi. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 33–48. <https://doi.org/10.37542/iq.v7i01.1732>
- Zulpandri, Ronaldi, Tamrin Kamal, Sri Wahyuni, Rosniati Hakim, & Lutfi Zaki Al Manfaluthi. (2025). Pluralism in Islamic Law and Its Implications for Contemporary Islamic Education. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 4(01), 121–134. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v4i01.384>